

**PENGARUH IDENTITAS BUDAYA TERHADAP DAYA TARIK WISATA DI
NAGARI PARIANGAN**

Elda Fiona¹, Fatiha Nasywa², Fatmawati³, Yulia Novita⁴

Pendidikan Geografi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: eldafiona4@gmail.com, fatihanasywa78@gmail.com, fatmawati01@uin-suska.ac.id,
yulia.novita@uin-suska.ac.id

Abstrak

Identitas budaya merupakan unsur penting dalam membentuk daya tarik suatu destinasi wisata, khususnya pada daerah yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh identitas budaya terhadap daya tarik wisata di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan masyarakat lokal, tokoh adat, serta wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas budaya berupa rumah gadang, adat istiadat, tradisi, kearifan lokal, serta kehidupan masyarakat Minangkabau sehari-hari berperan besar dalam meningkatkan daya tarik Nagari Pariangan sebagai destinasi wisata budaya. Pelestarian budaya tidak hanya memperkuat keunikan daerah, tetapi juga mendorong pengembangan pariwisata yang berkelanjutan berbasis nilai-nilai lokal.

Kata kunci: Identitas Budaya, Daya Tarik Wisata, Pariwisata Budaya.

Abstrack

Cultural identity is an important element in shaping the attractiveness of a tourist destination, especially in areas that still preserve strong traditional values. This study aims to analyze the influence of cultural identity on the tourist attractiveness of Nagari Pariangan, Tanah Datar Regency, West Sumatra. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through observation, documentation, and interviews with local communities, traditional leaders, and tourists. The results show that cultural identity in the form of traditional houses (rumah gadang), customs, traditions, local wisdom, and the daily life of the Minangkabau people significantly enhances the appeal of Nagari Pariangan as a cultural tourism destination. Cultural preservation not only strengthens the uniqueness of the region but also encourages sustainable tourism development based on local values.

Keywords: Cultural Identity, Tourism Attractiveness, Cultural Tourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dan memiliki peran penting dalam pembangunan wilayah, khususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Menurut Yoeti (2016), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan

seseorang atau sekelompok orang untuk sementara waktu dari tempat tinggalnya menuju tempat lain dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik suatu daerah. Daya tarik wisata menjadi faktor utama yang menentukan minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi.

Identitas budaya merupakan konsep yang banyak dibahas dalam kajian antropologi dan sosiologi budaya. Menurut Koentjaraningrat, identitas budaya berkaitan dengan keseluruhan sistem gagasan, nilai, norma, adat istiadat, serta pola perilaku manusia yang diperoleh melalui proses belajar dan diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Identitas budaya berfungsi sebagai penanda jati diri suatu kelompok yang membedakannya dengan kelompok lain.

Sementara itu, Stuart Hall menjelaskan bahwa identitas budaya tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan terus dibentuk melalui proses sejarah, pengalaman sosial, serta interaksi dengan lingkungan. Identitas budaya dipahami sebagai proses pembentukan makna yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya masyarakat. Dengan demikian, identitas budaya tidak hanya mencerminkan warisan masa lalu, tetapi juga hasil dari praktik sosial yang terus berkembang seiring waktu.

Koentjaraningrat (2009) menjelaskan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Identitas budaya kemudian menjadi penanda jati diri suatu kelompok masyarakat yang membedakannya dengan kelompok lain. Identitas budaya yang masih terjaga dengan baik dapat menjadi modal sosial dan daya tarik utama dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya.

Menurut Pitana dan Gayatri (2005), pariwisata budaya berkembang ketika wisatawan memiliki ketertarikan terhadap kehidupan sosial, tradisi, dan nilai budaya masyarakat lokal. Keaslian (*authenticity*) budaya menjadi faktor penting karena wisatawan cenderung mencari pengalaman yang berbeda dan unik dari kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pelestarian budaya lokal sangat berkaitan erat dengan keberlanjutan pariwisata.

Daya tarik wisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman alam, budaya, serta hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dalam konteks pariwisata budaya, identitas budaya merupakan elemen penting yang membentuk keunikan dan ciri khas suatu destinasi. Identitas budaya mencakup nilai, norma, adat istiadat, tradisi, bahasa, kesenian, serta pola kehidupan masyarakat yang

diwariskan secara turun-temurun.

Nagari Pariangan merupakan salah satu nagari tertua di Minangkabau yang memiliki identitas budaya yang kuat, tercermin dari keberadaan *rumah gadang*, sistem adat Minangkabau, tradisi keagamaan, serta falsafah hidup adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah. Identitas budaya tersebut tidak hanya membentuk karakter masyarakat setempat, tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang mampu menarik kunjungan wisatawan dari berbagai daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Subjek penelitian meliputi masyarakat lokal, tokoh adat, pengelola wisata, dan wisatawan yang berkunjung ke Nagari Pariangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan aktivitas budaya, dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan, serta wawancara mendalam untuk memperoleh informasi terkait persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap identitas budaya dan daya tarik wisata.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antara identitas budaya dan daya tarik wisata secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya tarik wisata di Nagari Pariangan. Identitas budaya tersebut tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari bentuk fisik lingkungan, sistem sosial, hingga nilai-nilai budaya yang masih dijalankan secara konsisten. Keberadaan rumah gadang dengan arsitektur khas Minangkabau, surau sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, serta tata ruang nagari yang masih mempertahankan pola tradisional menjadi daya tarik visual sekaligus simbol kuat identitas budaya.

Identitas budaya Nagari Pariangan tercermin secara nyata dalam berbagai unsur kehidupan masyarakat Minangkabau yang masih terjaga hingga saat ini. Salah satu unsur paling menonjol adalah rumah gadang sebagai rumah adat Minangkabau. Rumah gadang di Nagari Pariangan umumnya memiliki bentuk memanjang dengan atap bergonjong

menyerupai tanduk kerbau, yang melambangkan kebesaran dan filosofi hidup masyarakat Minangkabau. Rumah gadang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat kegiatan adat, musyawarah kaum, serta simbol sistem kekerabatan matrilineal yang dianut masyarakat Minangkabau. Keberadaan rumah gadang yang masih asli dan terawat memberikan daya tarik visual sekaligus nilai historis bagi wisatawan.

Selain rumah gadang, adat istiadat Minangkabau masih dijalankan secara konsisten dalam kehidupan masyarakat Nagari Pariangan. Sistem adat yang berlandaskan falsafah adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah tercermin dalam tata kehidupan sosial, mulai dari pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat, penghormatan terhadap ninik mamak sebagai pemimpin adat, hingga pelaksanaan upacara adat seperti pernikahan, pengangkatan penghulu, dan kegiatan adat lainnya. Wisatawan yang berkunjung dapat menyaksikan langsung bagaimana nilai-nilai adat tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Identitas budaya juga tampak dalam tradisi dan kebiasaan masyarakat, seperti budaya gotong royong dalam membersihkan lingkungan nagari, memperbaiki fasilitas umum, serta mempersiapkan kegiatan adat dan keagamaan. Tradisi ini mencerminkan nilai kebersamaan dan solidaritas sosial yang kuat di tengah masyarakat. Aktivitas tersebut tidak jarang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena memberikan pengalaman budaya yang autentik dan berbeda dari kehidupan modern perkotaan.

Selain itu, kearifan lokal masyarakat Nagari Pariangan terlihat dari cara mereka menjaga keseimbangan antara alam dan budaya. Pola pemanfaatan lahan pertanian, sistem irigasi tradisional, serta pemeliharaan lingkungan nagari dilakukan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai adat dan kelestarian alam. Kehidupan masyarakat yang masih sederhana, religius, dan berpegang teguh pada nilai budaya Minangkabau menjadi bagian penting dari identitas budaya yang menarik minat wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wisatawan yang berkunjung ke Nagari Pariangan tidak hanya tertarik pada keindahan alamnya, tetapi juga pada keaslian budaya yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Aktivitas masyarakat seperti musyawarah adat, gotong royong, serta penerapan nilai adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah memberikan pengalaman budaya yang autentik bagi wisatawan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pitana dan Gayatri (2005) yang menyatakan bahwa keaslian budaya menjadi faktor utama dalam menarik minat wisatawan pada destinasi pariwisata budaya.

Pengelolaan wisata di nagari pariangan menunjukkan bahwa pelestarian identitas budaya menjadi kesadaran bersama. Masyarakat berupaya menjaga tradisi dan adat istiadat agar tidak hilang akibat pengaruh modernisasi dan perkembangan pariwisata. Upaya tersebut dilakukan melalui pemeliharaan rumah gadang, pelaksanaan upacara adat, serta penyampaian nilai-nilai budaya kepada generasi muda dan wisatawan. Peran aktif masyarakat ini memperkuat citra Nagari Pariangan sebagai destinasi wisata budaya yang memiliki karakter kuat dan berbeda dari daerah lain.

Identitas budaya juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi lokal. Meningkatnya kunjungan wisatawan mendorong tumbuhnya usaha berbasis budaya seperti homestay bernuansa rumah adat, kuliner tradisional Minangkabau, serta penjualan kerajinan tangan. Aktivitas ekonomi tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya karena produk dan layanan yang ditawarkan tetap mengedepankan nilai-nilai lokal.

Tantangan dalam pengembangan pariwisata budaya di Nagari Pariangan. Peningkatan jumlah wisatawan berpotensi menimbulkan pergeseran nilai budaya jika tidak dikelola dengan baik. Komersialisasi budaya dan perubahan pola hidup masyarakat menjadi ancaman yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dengan tetap menempatkan budaya sebagai identitas utama, bukan sekadar komoditas wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa identitas budaya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya tarik wisata di Nagari Pariangan. Identitas budaya yang tercermin melalui arsitektur rumah gadang, sistem adat Minangkabau, tradisi keagamaan, nilai gotong royong, serta falsafah hidup adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah menjadi ciri khas utama yang membedakan Nagari Pariangan dari destinasi wisata lainnya dan memberikan pengalaman wisata yang autentik bagi wisatawan. Keaslian budaya yang masih terjaga tidak hanya mampu menarik minat kunjungan wisata, tetapi juga memperkuat citra Nagari Pariangan sebagai destinasi wisata budaya yang bernilai tinggi. Selain itu, pengembangan pariwisata berbasis budaya memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal melalui tumbuhnya usaha *homestay*, kuliner tradisional, dan kerajinan tangan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, pengembangan pariwisata

perlu dikelola secara bijak dan berkelanjutan agar tidak menimbulkan komersialisasi budaya dan pergeseran nilai-nilai adat, sehingga pelestarian identitas budaya tetap menjadi prioritas utama dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di Nagari Pariangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barker, C. (2012). *Cultural Studies: Theory and Practice*. London: Sage Publications.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Pitana, I G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Yoeti, O. A. (2016). *Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.